

Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Materi Pelaku Ekonomi

Author:

Indriani Enzilina Sinaga

Affiliation:

Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar

Corresponding email

indrianidanisatria@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-05-24

Accepted: 2025-11-23

Published: 2026-02-18



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi pelaku ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII-3 sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran inkuiri dan kelas VII-4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar dengan pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 85,31, sedangkan kelas kontrol 80,00. Peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* pada kelas eksperimen adalah 29,06, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya 26,00. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi uji-t sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelaku ekonomi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Inkuiri, Pelaku Ekonomi

Pendahuluan

Pendidikan menjadi dasar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif semata, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator penting keberhasilan tersebut adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Pada era globalisasi, pemahaman konsep ekonomi menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki sejak dini agar siswa mampu bersikap rasional, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai persoalan ekonomi di lingkungan sekitarnya.

Namun, berdasarkan hasil observasi di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar, proses pembelajaran IPS, khususnya pada materi pelaku ekonomi, masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses pembelajaran, serta belum mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya, hasil belajar siswa belum menunjukkan tingkat pemahaman yang optimal.

Model pembelajaran inkuiri dipandang sebagai alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik kesimpulan secara mandiri. Melalui penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep pelaku ekonomi secara teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, serta sikap ilmiah yang mendukung peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

Studi Literatur

Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student-Centered Learning). Menurut Haudi (2021), pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Nurdyansyah & Fahyi (2016) menjelaskan bahwa inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan pengetahuan atau pemahaman untuk menyelidiki, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.

Gulo (2002) mengatakan bahwa inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang berpusat pada siswa dan menekankan proses berpikir kritis, analitis, serta investigatif dalam menemukan pemahaman atau jawaban atas suatu permasalahan. Model ini melibatkan berbagai tahapan, seperti melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan dan melaksanakan penyelidikan, menganalisis data, serta mengomunikasikan hasilnya.

Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wijaya (2023), karakteristik utama model pembelajaran inkuiri meliputi: (1) Menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal, dimana siswa sebagai subjek belajar yang berperan aktif dalam menemukan dan memproses informasi, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan motivator; (2) Seluruh aktivitas siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri, yang mengembangkan sikap percaya diri, kemampuan berpikir sistematis, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam proses penemuan; (3) Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, kritis, dan melatih kemampuan menganalisis; (4) Berorientasi pada pengembangan intelektual dengan meningkatkan kecakapan kognitif, mengembangkan kemampuan mental, dan melatih kemampuan dalam pemecahan masalah.

Sanjaya (2006) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri memiliki karakteristik yang menekankan pada aktivitas atau kegiatan siswa. Dalam pandangannya, pembelajaran inkuiri adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan pemikiran kritis dan analitis. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa, serta dalam pembelajaran inkuiri, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima

pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi juga berperan untuk menemukan inti dari pelajaran itu sendiri.

Carol C. Kuhlthau (2020) memberikan pemikiran yang mendalam mengenai karakteristik pembelajaran inkuiri. Ia melihat pembelajaran ini sebagai sebuah proses konstruktif yang kompleks yang melibatkan siswa dalam konstruksi pengetahuan yang mencakup tiga domain penting: kognitif (pikiran), afektif (perasaan), dan psikomotorik (tindakan). Pembelajaran inkuiri mencakup proses konstruksi makna dari berbagai sumber informasi, pengintegrasian pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada, pembelajaran yang bersifat siklis dan berulang, serta pengembangan pemahaman yang mendalam melalui proses investigasi.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Trianto (2020), langkah-langkah pembelajaran inkuiri terdiri dari enam tahapan utama. Pertama, orientasi dimana guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan pembelajaran, menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan, serta menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Kedua, merumuskan masalah dengan guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah yang dirumuskan oleh siswa sendiri, memastikan masalah mengandung teka-teki dengan konsep-konsep yang sudah diketahui siswa.

Ketiga, mengajukan hipotesis dimana guru membimbing siswa dalam merumuskan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Keempat, mengumpulkan data dengan guru membimbing siswa mengumpulkan data/informasi melalui eksperimen atau kajian literatur, menganalisis data, dan mencatat semua informasi yang diperoleh. Kelima, menguji hipotesis dimana siswa menganalisis data yang ditemukan, menguji hipotesis berdasarkan data, dan membuat kesimpulan sementara dengan bimbingan guru. Keenam, merumuskan kesimpulan dimana guru membimbing siswa membuat kesimpulan berdasarkan data yang relevan dan siswa mempresentasikan hasil kesimpulan.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Shoimin (2014), pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan dalam menekankan pengembangan strategi pembelajaran dari berbagai aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing, dan strategi ini dinilai sejalan dengan perkembangan pembelajaran modern yang meyakini bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan karena adanya pengalaman langsung.

Namun, pembelajaran model inkuiri memiliki kelemahan yaitu kurang efektif untuk siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar. Kelas yang jumlah siswa lebih banyak akan sulit untuk melaksanakan pembelajaran inkuiri karena tidak semua yang ada di kelas memiliki pemikiran yang kritis, sehingga guru perlu berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ananda & Hayati (2020), hasil belajar merupakan pencapaian maksimal yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang dilakukan secara sadar. Hasil ini mencakup perubahan dalam aspek

pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang menunjukkan kesanggupan siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajari.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar (Sudjana, 2019). Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Taufik (2019) juga mengatakan bahwa hasil belajar dapat didefinisikan sebagai pemahaman dan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Damayanti (2022), ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi aspek fisiologis (jasmani) seperti pendengaran, pengelihatian, kebugaran anggota tubuh, kondisi kesehatan tubuh, dan psikologis (rohani) seperti kesadaran, perhatian, dan minat. Sedangkan faktor eksternal yakni kondisi lingkungan disekitar siswa yang terdiri dari aspek sosial (lingkungan keluarga, guru, dan teman) dan aspek nonsosial (kondisi gedung dan letak tempat belajar/kelas serta fasilitas penunjang lainnya).

Slameto (2015) membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi faktor internal (dari dalam diri siswa) yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, serta faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Indikator Hasil Belajar

Bloom (1956) mengklasifikasikan indikator hasil belajar ke dalam tiga ranah yang kemudian dikenal sebagai Taksonomi Bloom. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual dan proses berpikir yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, dan minat yang terdiri dari lima aspek: penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan karakterisasi. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik, motorik, atau manipulatif yang memiliki tujuh aspek: persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, respon kompleks, adaptasi, dan kreasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test*. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar yang berjumlah 352 siswa yang tersebar dalam 11 kelas. Sampel dalam penelitian ini dari 11 kelas yang ada, dipilih 2 kelas secara acak sebagai sampel penelitian yaitu kelas VII-3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan kelas VII-4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada materi pelaku ekonomi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran inkuiri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal siswa, implementasi model pembelajaran inkuiri selama 3 pertemuan (6 x 40 menit), dan pemberian *post-test* untuk mengukur pemahaman akhir siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil data dan uji-t menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil

Berdasarkan implementasi model pembelajaran inkuiri pada materi pelaku ekonomi, diperoleh data hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen adalah sebesar 56,25 dan nilai *post-test* sebesar 85,31. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol adalah sebesar 54,00 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 80,00. Setelah diketahui hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian data dianalisis dengan uji hipotesis yaitu menggunakan *Independent Sample T-Test*. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan kelas kontrol (Sig. 0,006 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas VII pada materi pelaku ekonomi di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar. Data hasil uji dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3,718	,058	2,848	62	,006	5,313	1,866	1,583	9,042
	Equal variances not assumed			2,848	55,760	,006	5,313	1,866	1,575	9,050

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar pada siswa kelas VII-3 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelas VII-4 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi pelaku ekonomi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Bila ditinjau dari nilai rata-rata hasil belajar, kelas eksperimen memperoleh nilai *post-test* rata-rata sebesar 85,31 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 76. Sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai *post-test* rata-rata sebesar 80,00 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 60. Terdapat selisih nilai

rata-rata *post-test* sebesar 5,31 poin antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, semua siswa di kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar, sementara di kelas kontrol masih terdapat 4 siswa yang tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga terlihat dari perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* nya. Nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 56,25, kemudian meningkat menjadi 85,31 pada *post-test*, menunjukkan peningkatan sebesar 29,06. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* adalah 54,00 dan meningkat menjadi 80,00 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 26,00.

Model pembelajaran inkuiri terbukti lebih efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penemuan dan penyelidikan. Hal ini sejalan dengan karakteristik model pembelajaran inkuiri yang mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan pemahaman konseptual tentang materi pelaku ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi pelaku ekonomi di tingkat SMP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada materi pelaku ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuktikan dengan nilai signifikansi uji-t sebesar $0,006 < 0,05$. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mencapai 85,31, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 80,00, dengan selisih nilai 5,31. Peningkatan nilai dari *pre-test* ke *post-test* pada kelas eksperimen juga lebih besar (29,06) dibandingkan kelas kontrol (26,00). Selain itu, seluruh siswa kelas eksperimen juga telah mencapai ketuntasan belajar, sementara pada kelas kontrol masih terdapat 4 siswa yang tidak tuntas.

Model pembelajaran inkuiri berhasil mendorong siswa terlibat aktif melalui kegiatan penemuan dan penyelidikan, sehingga membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memahami materi pelaku ekonomi. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP.

Referensi

- Alkurnia, R., Susilaningsih, & Sudiyanto. (2018). Penerapan kombinasi model inquiry dengan bantuan mind mapping pada pembelajaran akuntansi di SMK. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. <https://jurnal.uns.ac.id>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel belajar (kompilasi konsep)*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B.S., Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., & Krathwohl, D.R. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Damayanti, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas*

- Muhammadiyah Metro, 1(1),
Juni.;;;;;<https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snpe/article/download/28/12/14>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Kuhlthau, C. C. (2020). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. Westport: Libraries Unlimited.
- Machali, I. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Terbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fayhi. (2016). *Inovasi Model Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Putri, H., Indrawati, I., & Mahardika, I. (2016). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Teknik Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 321-326. <https://www.neliti.com/id/publications/138651/model-pembelajaran-inkuiri-terbimbing-disertai-teknik-peta-konsep-dalam-pembelaj#cite>
- Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinaga, D., Siahaan, M., & Matondang, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di SMA Negeri 4 Pematangsiantar T.A 2022/2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5837–5845. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/1023>
- Sitohang, Mariani. (2023). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pokok Bahasan Pecahan di SMP Negeri 3 Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, S. (2021). "Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Pelaku Ekonomi untuk Siswa SMP di Pematangsiantar". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 112-124.
- Taufik, A. (2019). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui pembelajaran model inkuiri sosial. *Metafora: Education, Social Sciences and Humanities Journal*, 3(1), April. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/353078249>

Trianto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya. (2023). *Metodologi Pembelajaran Ekonomi*. Surabaya: Unesa University Press.